

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN METODE INKUIRI**

Pemi Rusmiyanti

MTs Almanshuriyah, Pagelaran Kabupaten Cianjur, Indonesia
e-mail: rusmiantipemi5@gmail.com

Dikirim: 20 April 2018

Direvisi: 23 Juni 2018

Diterima: 18 Juli 2018

Diterbitkan: 28 Agustus 2018

ABSTRAK

Artikel ini mengungkap bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode inkuiri. Apakah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Manshuriyah Pagelaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode inkuiri? Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain control group pretest-posttest. Variabel penelitian yaitu variabel bebas berupa metode inkuiri dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Manshuriyah Pagelaran yaitu kelas VII D sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII E sebagai kelompok control. Teknik pengumpulan data adalah tes esay. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien alpha cronbach dengan alpha 0,732. Validitas isi dengan expert judgement. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode inkuiri dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode inkuiri.

Kata kunci: menulis, puisi, inkuiri, bahan ajar, bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This article reveals how to improve the ability to write poetry using the inquiry method. Is the use of inquiry methods in learning to write poetry in fifth grade students of MTs Al-Manshuriyah Pagelaran more effective than learning without using the inquiry method? This research is an experimental research design with a pretest-posttest control group. The research variable is the independent variable in the form of inquiry method and the dependent variable is the ability to write poetry. The population of this research is the VII grade students of MTs Al-Manshuriyah Pagelaran namely VII D class as the experimental group and VII E class as the control group. Data collection technique is an essay test. The reliability test was performed using the Cronbach alpha coefficient formula with alpha 0.732. Content validity with expert judgment. The results of the normality test show that the research data is normally distributed. Homogeneity test results showed that the data variants of this study were homogeneous. In addition, the results showed that there were significant differences in the ability to write poetry between students who learned poetry writing using inquiry methods and students who learned poetry writing without using inquiry methods.

Keywords: writing, poetry, inquiry, teaching material, Indonesian.

PENDAHULUAN

Seorang pembaca dapat mendekati sebuah karya sastra melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan kesejarahan, pendekatan struktural, pendekatan sosiologi, pendekatan psikologi, pendekatan stalistika, pendekatan semiotik, dan lain-lain Semi (1993:63-64). Pendekatan-pendekatan itu dilakukan sebagai di dalam memandang suatu objek. Adanya

kemampuan (Penugasan sistem kode) pada diri pembaca, serta pedoman yang dapat digunakan, memudahkan seseorang pembaca sastra untuk merebut makna yang terkandung di dalam karya sastra.

Adapun penggunaan metode inkuiri di dalam pengajaran saat ini didasarkan pada hakikat metode itu sendiri, yakni suatu pendekatan dalam penge-lolaan belajar mengajar yang memberikan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Prinsip utamanya adalah pelibatan secara aktif dan kreatif fokus pada pembelajaran, tetapi juga pada pemberian pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Syafi'ie, dkk. 1997: 237).

Hal itu sangat sesuai dengan tujuan pengajaran sastra. Seperti yang dikatakan Rusyana (1978: 7-13) yang mengatakan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah beroleh pengalaman dan pengetahuan sastra. Pengalaman bersastra dapat diperoleh melalui apresiasi dan ekspresi sastra, sementara perolehan pengetahuan sastra dapat dicapai melalui pengetahuan siswa tentang sastra itu sendiri.

Berdasarkan hal di atas pengajaran sastra menggunakan metode inkuiri ini meliputi pula prinsip-prinsip peng-ajaran prosa seperti yang disampaikan oleh Gani (1988: 226-234), dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Satra Indonesia Respons dan analisis*. Ia meng-emukakan prinsip-prinsip pengajaran puisi, yaitu: 1) Guru harus membatasi tujuan pengajaran, 2) guru harus memfokuskan proses belajar mengajar pada teks puisi, 3) guru mengatur proses belajar mengajar itu berkembang dari kongkret ke abstrak.

Bertolak dari pendapat di atas, penulis terdorong untuk memikirkan apa yang harus dilakukan guru dan siswa kalau yang dijadikan bahan itu puisi, yang secara fisik tentu saja berbeda dengan cerita pendek. Baik itu peringkat sekolah, maupun untuk peringkat perguruan tinggi. Untuk siswa sekolah, hal-hal yang harus dimaknai oleh siswa mengenai karya sastra tersebut sangat bergantung pada taraf perkembangan siswa itu sendiri. Berbeda halnya dengan peringkat perguruan tinggi, Mahasiswa harus sudah sampai pada tahap berkipir kritis analisis (Purwo, 1991: 66-67).

Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi. Akan tetapi, setiap metode pembelajaran mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu usaha mengujicobakan strategi pembelajaran baru yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah de-ngan menggunakan metode Inkuiri.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan metode inkuiri, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode inkuiri

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi perma-salahan sebagai berikut. 1) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif. 2) Metode inkuiri masih jarang digunakan dalam pembelahan menulis puisi di MTs Al-Manshuriyah Pagelaran. 3) Perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode inkuiri denganyang tidak menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah-masalah yan gakan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada

siswa kelas VII MTs Al-Manshuriyah Pagelaran dengan menggunakan metode inkuiri?. 2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs. Al-Manshuriyah Pagelaran ?

Beberapa asumsi sebagai berikut 1) Puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu; 2) Tujuan pengajaran sastra yang menitikberatkan pada perolehan pengetahuan dan pengalaman sastra sejalan dengan fokus pembelajaran melalui metode inkuiri, yakni pencapaian pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. 3) Menulis puisi merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki siswa kelas VII berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; 3) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar; 4) Kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat berbagi inkuiri menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.

Berdasarkan asumsi atau anggapan dasar di atas, penulis mencoba memaparkan konsep pengajaran sastra yang sudah jelas tujuannya, dengan konsep metode inkuiri yang sudah jelas pula tuntutan yang diharapkan di dalamnya.

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis tindakan yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Manshuriyah Pagelaran tahun pelajaran 2016- 2017.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *control group pretest-posttest*. Penggunaan desain *control group pretest-post test* dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitiannya. Manusia merupakan makhluk yang dapat berubah segala pikiran, kemauan, kemampuan, dan tingkah lakunya sewaktu-waktu karena semua manusia tidak ada yang sama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data valid melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuasi eksperimen dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-postescontrol group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan metode inkuiri untuk menulis puisi. Skala pengukuran variabel berupa skala nominal, sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Manshuriyah setelah diberi perlakuan berupa penggunaan metode inkuiri. Skala pengukuran variabel berupa skala interval.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen diluar sampel, 2) tahap pengukuran awal menulis puisi (*pre-test*) kedua kelompok, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan akhir (*post-test*) menulis puisi.

Populasi yang ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Manshuriyah. Dasar dipilihnya kelas VII adalah: (1) menurut guru mata pelajaran bahasa dan sastra

Indonesia, kelas VII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi, (2) kelas VII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki anggungan berat untuk UAS dan UAN, (3) siswa kelas VII adalah kelas yang mendapatkan materi penulisan puisi pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan populasi siswa kelas VIIMTs Al-Manshuriyah yang berjumlah 213 siswa terbagi dalam kelas VIIA-VIIF diadakan penyampelan dengan teknik *simplerandom sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula ditetapkan dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pengundian diperoleh siswa kelas VIID sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIIE sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri sebagai strategi pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan tanpa menggunakan metode inkuiri.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Keterangan |
|--------|-------|--------------|---------------------|
| 1. | VII D | 36 | Kelompok Eksperimen |
| 2. | VII E | 36 | Kelompok Kontrol |
| Jumlah | | 72 | |

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan metode inkuiri. *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pre-test*) maupun setelah diberi tindakan (*post-test*) yaitu berupa kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan metode inkuiri sebagai strategi pembelajaran. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis puisi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah artikel tentang kerusakan lingkungan alam (artikel terlampir). Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Kriterian penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode inkuiri. Kriteria ini adalah sebagai suatu pedoman bagi peneliti dalam menganalisis hasil menulis puisi siswa. Dalam memberikan penilaian peneliti menentukan beberapa kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 21.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tetapi, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS21.0.

Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan kelompok yang tidak diberi perlakuan dan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana.

Pada tahap ini dilakukan dengan tes awal berupa tes menulis puisi (*pre-test*) baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuan dari dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama sehingga apabila ada perbedaan yang terjadi di antara keduanya sewaktu-waktu dikarenakan oleh perlakuan yang diberikan pada salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji validitas menggunakan program SPSS21.00.

Validitas Butir Soal

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|--------|--------------|-------------|------------|
| Soal 1 | 0,860 | | Valid |
| Soal 2 | 0,806 | 0,334 | Valid |
| Soal 3 | 0,722 | | Valid |
| Soal 4 | 0,751 | | Valid |

Menentukan valid atau tidaknya butir soal adalah membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} Product Moment. Dengan jumlah responden 36 menurut r_{tabel} $36-1=35$ dan taraf signifikansi = 5% maka $r_{tabel} = 0.334$. Berdasarkan hasil dari r_{hitung} tiap butir soal maka semua butir soal dikatakan valid.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS 21.00.

Reliabilitas Butir Soal Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,787 | 4 |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, di-ketahui bahwa soal yang dipergunakan untuk tes pertama dan tes kedua semua reliabel, yaitu nilai Cronbach > 0. 787.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian Data pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran menulis puisi dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan reliabel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dianalisis mengenai nilai rata-rata siswa, normalitas dan homogenitas yang diperoleh baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Analisis data hasil belajar menulis puisi siswa dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* dan *post test* pada kelas eksperimen adalah 10,92 dan 13,58. Sementara pada kelas control diketahui rata-rata skor *pretest* dan *post test* adalah sebesar 11,28 dan 12,14. Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa signifikansi (p) adalah 0.008. Karena signifikansi p (0.008) < α (0,05), serta $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,752 < 1.994$ artinya bahwa H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode inkuiri.

Hasil uji hipotesiskedua menunjukkan bahwa signifikansi (p) adalah 0.008. Karena signifikansi p (0.008) < α (0,05), H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTS Al-Manshuriyah yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode inkuiri. Dengan kata lain, skor post-test kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor post-test kelompok control.

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistik dengan bantuan software SPSS 21.0 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas control dan kelas eksperimen adalah sama (homogen). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* kedua kelas dan dibuktikan dengan uji t untuk melihat persamaan dua rata-rata. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini wajar karena kedua kelas tersebut belum mendapatkan perlakuan dan materi belajar.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberi perlakuan dengan metode inkuiri pada kelas eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan metode inkuiri pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelompok mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen 13,58 sedangkan pada kelas control 12,14. Dari nilai rata-rata *post test* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil tersebut dibuktikan oleh kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum kedua kelompok tersebut diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dalam menulis kreatif puisi. Kesulitan kedua kelompok tersebut yang paling menonjol terletak pada penggunaan unsur diksi dan permajasan (*gaya bahasa*). Dari puisi-puisi yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih banyak yang belum menggunakan unsur permajasan (*gaya bahasa*). Kalaupun ada yang menggunakan unsur permajasan, majas yang banyak digunakan hanya majas *hiperbola*.

Selain kesulitan dalam menggunakan unsur permajasan (*gaya bahasa*), siswa dari kedua kelompok juga masih kesulitan dalam menggunakan unsur diksi, siswa masih kurang jeli dalam memilih kata karena seringkali mereka memaksa diri untuk membuat puisi sepuits mungkin sehingga kurang memperhatikan keterkaitan antarmakna.

Berdasarkan hasil kondisi awal di atas. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi awal kelompok eks-perimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menulis kreatif puisi yang sama (*matching*) dan siap untuk diberi perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka hasilnya terlihat ada perbedaan dari kondisi awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Puisi diartikan mengungkapkan berbagai hal tentang alam, berbagai hal tentang cara mengungkapkan indahnya alam semesta. Setiap keindahan dijabarkan secara tepat dalam setiap kata, setiap kalimat, setiap paragraf bahkan setiap spasi. Penggunaan diksi atau pilihan kata pada puisi tersebut tidak perlu di jelaskan lebih lanjut. Makna yang diungkapkan penulis sudah cukup jelas yang mudah dihayati oleh pembaca. Puisi ini mengungkapkan betapa indahnya keindahan alam kita apabila tidak ada yang merusaknya. Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut adalah menyerukan kepada pembaca agar tidak merusak keindahan alam demi kepentingan pribadi semata, majas yang digunakan dalam puisi tersebut yaitu majas *personifikasi* pada kata *ribuan pulau menyapa*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, di kelas eksperimen siswa dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang lebih kondusif, aktif dan minat serta antusias siswa sangat terlihat dibandingkan pada kelas kontrol, terutama padahal distribusi materi pembelajaran yang tidak terpusat hanya pada guru.

Budaya belajar yang dikembangkan di kelas eksperimen adalah keaktifan siswa dalam membangun sendiri keingintahuannya, membangun karakter keinginan membantu teman yang kesulitan, serta pemanfaatan waktu yang bisa optimal di kelas karena kegiatan sudah terstruktur. Pada metode inkuiri terdapat kegiatan terstruktur untuk setiap pertemuan, sehingga siswa mampu memanfaatkan waktu belajar di kelas yang harapannya sejalan dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih lama mengingat dan memahami materi pelajaran

Kelebihan-kelebihan lain yang mendukung metode inkuiri lebih efektif ditunjukkan dari beberapa indikator dalam proses pembelajaran, antara lain meningkatnya keaktifan siswa, baik dalam hal bertanya maupun mempresentasikan tugas yang telah diselesaikannya. Kelebihan lainnya adalah tugas siswa menjadi lebih bervariasi dan kreatif karena siswa memiliki sumber belajar yang luas sehingga memiliki referensi materi lebih banyak dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode inkuiri.

Efektifitas strategi pembelajaran sebagai bentuk idealisme yang ingin di-capai setiap lembaga pendidikan merupakan suatu pencapaian tujuan secara efektif yang dapat ditinjau melalui. Prestasi mengajar guru berupa pernyataan lingkungan yang diamati melalui penghargaan yang dicapainya. Prestasi belajar siswa berupa pernyataan dalam bentuk angka maupun nilai tingkah laku.

Strategi pembelajaran di kelas VII MTS- AlManshuriyah Pagelaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang mencerminkan efektifitas strategi pembelajaran. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran ini diperlukan analisa yang meliputi dua aspek yaitu

Efektifitas mengajar guru ini menyangkut sejauhmana metode inkuiri yang diberikan untuk menulis puisi terlaksana secara optimal melalui proses pengajaran. Ada dua hal yang membuktikan metode inkuiri efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Guru dalam hal ini berperan sebagai motifator dan fasilitator, siswa yang akan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan metode inkuiri sangat efektif digunakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa akan melakukan tanya jawab untuk mempermudah proses belajar mengajar setelah siswa menemukan masalah yang diberikan oleh guru, tujuannya adalah agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, karena terjalin komunikasi antara guru dengan siswa maka kesimpulannya metode inkuiri sangat efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Efektifitas belajar siswa akan ditentukan sejauhmana keefektifan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa untuk menulis kreatif puisi. Ada tiga hal yang membuktikan metode inkuiri efektif diberikan kepada siswa dalam pembelajaran 1) Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu sendiri. 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri suatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. 3) Dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode inkuiri sangat efektif digunakan oleh siswa maupun guru, karena pada dasarnya metode inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru sendiri bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Secara makro gambaran sistem pendidikan yang ada di kelas VII MTS Al-Manshuriyah cukup baik, karena setelah melihat hasil yang dicapai telah memenuhi target dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan secara mikro, sistem kegiatan belajar mengajar menggunakan metode inkuiri sebaiknya diprogramkan ke dalam struktur kurikulum baik dalam materi, strategi dan tujuan pendidikan karena telah terbukti mampu meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pada hasil belajar akhir kedua kelompok. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen 13,58 sedangkan pada kelas kontrol 12,14. Dari nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode inkuiri. Keefektifan penggunaan metode inkuiri pada kelas eksperimen digunakan uji. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa signifikansi $P(0.0-08) < \alpha(0,05)$, serta $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,752 < 1,994$.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII adalah pertama menentukan tema dan judul. Kedua menentukan Kata Kunci. Kemudian mengembangkan kata tersebut. Ketiga menggunakan gaya bahasa. Dan yang terakhir adalah mengembangkan puisi seindah mungkin. Susun kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait. Kembangkan menjadi satu puisi yang utuh dan bermakna.

Melihat kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, seharusnya sekolah menggunakan dan mengoptimalkan metode inkuiri yang sudah ada tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, sebaiknya sekolah menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran yang lain dengan karakteristik

sesuai dengan mata pelajaran menulis puisi yang mana sudah diujicobakan dan menghasilkan kesimpulan bahwa metode inkuiri efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain. Metode inkuiri merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran interaktif yang mengembangkan sikap aktif, mandiri dan kreatif, maka sebaiknya metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk setiap materi menulis puisi maupun mata pelajaran yang lain.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini, guru harus dapat mempersiapkan komponen pendukung, seperti rencana pembelajaran yang lebih sistematis agar lancar serta jelas apa yang akan dilakukan, kemudian materi serta tugas didalam metode inkuiri harus sudah disediakan sebelum pembelajaran dimulai.

Metode inkuiri membutuhkan waktu ekstra dalam persiapan, sehingga sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru telah mempersiapkannya dengan sangat matang. Karena metode ini digunakan oleh guru sepanjang pembelajaran

Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan pengembangan sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda, supaya dapat dilihat bahwa penerapan metode inkuiri ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi apa pun yang menuntut keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia, Respon dan Analisis*. Jakarta: Departemen P & K,
- Nurgiyantoro, 2011. *Statistik Terapan untuk Penilaian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung. PT. Citra Aditya Bhakti.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Rusyana, Yus, dkk. 1978. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: FKSS, IKIP Bandung.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Filsafat Puisi*. Bandung:ITB.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Puji. dkk. 1991. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:UT.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.